

SKRIPSI

**PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DALAM
PERNIKAHAN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANG HARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
RIDUWAN HASAN
NPM. 1701080024**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1445 H / 2023 M**

PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DALAM PERNIKAHAN
DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR

Diajukan dalam rangka Memenuhi Tugas serta sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RIDUWAN HASAN

NPM. 1701080024

Dosen Pembimbing:

Dr. Tubagus Ali R.P.K.,M.Pd

PROGRAM STUDI TADRIS IPS

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2023 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Husein Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34117
Telp: (0726) 41907, Faksimili (025) 47296, Website: www.metrouni.ac.id/iaainmetro@metrouni.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Riduan Hasan
NPM : 1701080024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi : PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DALAM PERNIKAHAN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali R. P. K., M.Pd
NIP. 198808 2301503 1 007

Metro, 20 Desember 2023
Dosen Pembimbing,

Dr. Tubagus Ali R. P. K., M.Pd
NIP. 198808 2301503 1 007

PERSETUJUAN

Nama : Riduwan Hasan
NPM : 1701080024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi : PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DALAM
PERNIKAHAN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN
BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 20 Desember 2023
Dosen Pembimbing,



Dr. Tubagus Ali R. P. K., M.Pd
NIP. 198808 23201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fakalmil (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0214/In.20.1/D/PP.00.5/01/2024

Skripsi dengan judul: PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DALAM PERNIKAHAN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANG HARI NUBAN LAMPUNG TIMUR disusun oleh: Riduwan Hasan NPM: 1701080024, Program Studi Tadris Pendidikan Ilmu Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 28 Desember 2023.

TIM PENGUJI:

Penguji I : Dr. Tubagus Ali RPK, M.Pd

Penguji II : Wardani, M.Pd(

Penguji III : Atik Purwasih, M.Pd

Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

0620612 198903 1 006

ABSTRAK

Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Dalam Pernikahan Di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batang Hari Nuban Lampung Timur

Oleh

Riduan Hasan

Pernikahan adat Lampung telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya pelestarian budaya pernikahan adat Lampung oleh masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan para tokoh adat, anggota masyarakat, dan orang tua yang terlibat dalam tradisi pernikahan adat Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Lampung telah melakukan berbagai upaya signifikan dalam melestarikan pernikahan adat Lampung. Upaya tersebut mencakup pengajaran nilai-nilai budaya, tata cara pernikahan adat, pemeliharaan busana adat, serta aktif terlibat dalam upacara adat dan tradisi lokal lainnya. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda tentang pentingnya menjaga warisan budaya. Kendati demikian, tantangan dalam pelestarian budaya pernikahan Lampung juga teridentifikasi, termasuk pengaruh globalisasi, modernisasi, dan perubahan sosial yang dapat mengancam keberlanjutan tradisi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan, seperti kampanye edukasi, program komunitas, dan penguatan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta guna menjaga dan merawat warisan budaya ini. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana masyarakat Lampung berperan dalam pelestarian pernikahan adat Lampung serta menyoroti urgensi untuk melibatkan berbagai pihak dalam menjaga kekayaan budaya yang merupakan identitas lokal yang berharga.

Kata Kunci: Pelestarian Budaya, Pernikahan, Lampung

ABSTRACT

Preserving Local Community Culture in Weddings in Gunung Tiga Village, Batang Hari Nuban District, East Lampung

**By
Riduan Hasan**

Lampung traditional weddings have become an inseparable part of Indonesia's cultural richness that needs to be preserved. This research aims to explore and analyze efforts to preserve Lampung traditional wedding culture by local communities. The research method used is a qualitative approach through in-depth interviews with traditional leaders, community members and parents who are involved in Lampung traditional wedding traditions.

The results of the research show that the people of Lampung have made various significant efforts to preserve traditional Lampung marriages. These efforts include teaching cultural values, traditional wedding procedures, maintaining traditional clothing, as well as being actively involved in traditional ceremonies and other local traditions. Parents have an important role in educating the younger generation about the importance of preserving cultural heritage. Nevertheless, challenges in preserving Lampung wedding culture have also been identified, including the influence of globalization, modernization and social changes that could threaten the sustainability of this tradition. Therefore, more intensive and sustainable efforts are needed, such as educational campaigns, community programs, and strengthening collaboration between government, society and the private sector to protect and care for this cultural heritage. This research provides in-depth insight into how the Lampung people play a role in preserving Lampung traditional marriages and highlights the urgency of involving various parties in preserving cultural wealth which is a valuable local identity.

Keywords: *Cultural Preservation, Wedding, Lampung*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riduwan Hasan

NPM : 1701080024

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Desember 2023

Yang Menyatakan,



RIDUWAN HASAN
NPM. 1701080024

MOTTO

Tiada ilmu terbaik kecuali pengalaman, menurut saya sebuah pengalaman menentukan hasil oleh karna itu saya selalu menganggap semua orang sekelilng ku adalah guru bagiku sehinga ini juga mendorong saya untuk tau dan mendalami budaya kususnya budaya adat lampung yang menurut saya sudah mulai kurang dan hilang tergerus zaman.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan membekali ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw, yang selalu dinantikan syafaat beliau nanti dihari kebangkitan. Saya persembahkan Skripsi saya kepada:

1. Ayahku tersayang bapak nurfiah, dan almarumah ibu ku tercinta ibu sufiah wati yang dengan kasih sayangnya mendidik, membimbing, membina, memberikan semangat dan dorongan secara materil dan moril dan selalu senantiasa mendo'akan atas keberhasilan dengan penuh optimis dan yakin segala usahaku pasti akan dipermudah oleh Allah SWT.
2. Kaka ku hermansyah s.h dan edi saputra yang telah membiayai perkuliahan ku, mendukungku dan selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluargaku kakek, nenek, paman, bibi, dan sepupuku yang telah mendoakan keberhasilan penulis dalam penelitian ini.
4. Sahabat tercinta fitri, indar pratama dan teman2 terbaik ku membersamai dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Sahabat-sahabatku yang telah mendukungku dan membantuku dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Almamater tercinta Program Studi tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung., yang telah mendidik dan membina saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr Zuhairi M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro,
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Pujana Kesuma, M.Pd selaku Ketua Program Studi program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan sekaligus selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan selama ini yang dengan susah payah telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen dan karyawan IAIN Metro yang telah membekali ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.
5. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penulisan dan pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda dan masyarakat

desa gunung tiga kecamatan batanghari nuban Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian .

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi para pembaca

Metro,05 mei 2023

Penulis



Riduwan hasan

NPM :1701080024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDU	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pelestarian Budaya	10
B. Suku Lampung	12
1. Suku Lampung Pesisir.....	12
2. Suku Lampung Pepadun	13
3. Suku Lampung Melinting	15
C. Akulturasi Budaya.....	16
D. Budaya Lokal Masyarakat Lampung	19
1. Sejarah Asal Mula Suku Lampung	19
2. Keagamaan dan Budaya.....	20

3. Sistem Organisasi Masyarakat	22
4. Bahasa	24
E. Sistem Pernikahan Suku Lampung Abung	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian	38
1. Proses Menjelang Menikah Bujang-Gadis di Desa Gunung Tiga..	38
2. Prosesi Pernikahan Adat Lampung pada Hari Pernikahan.....	42
3. Prosesi Pernikahan Adat Lampung Setelah Pernikahan.....	44
4. Peran Pendidikan Keluarga	46
5. Peran Masyarakat Adat	47
6. Pelestarian Budaya/ Tradisi Pernikahan.....	52
7. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	54
C. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
D. Simpulan.....	60
E. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi kisi Pedoman Observasi.....	33
Tabel 3.2	Kisi kisi pedoman Wawancara	34
Tabel 3.3	Kisi kisi Dokumentasi	35

DAFTAR LAMPIRAN

Permohonan Surat izin Pra Survey	66
Permohonan Surat izin Research	67
Surat Tugas.....	68
Surat Balasan Research.....	69
Kartu Bimbingan.....	70
Nota Dinas Seminar Proposal	71
Persetujuan Seminar Proposal.....	72
Pengesahan Seminar Proposal.....	73
Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN	74
Dokumentasi	75
Hasil Cek Turnitin.....	79
Daftar Riwayat Hidup	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap masyarakat memiliki karakter dan kebiasaan masing-masing dapat juga di katakan perilaku yang di lakukan secara terus menerus sehingga di katakan sebagai kebudayaan. Kebudayaan itu sendiri banyak wujudnya mulai dari hasil cipta, karya, dan karsa. Sebagai tradisi, nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang di miliki dan dihidupkan bersama dan turun-menurun oleh suatu bangsa, kebudayaan dapat di temukan sebagai identitas kolektif atau jati diri suatu bangsa. Dan sampai hari ini, keanekaragaman budaya Indonesia banyak mewarisi nilai-nilai luhur nenek moyang yang dapat di jadikan rujukan untuk membentuk karakter bangsa yang berkemajuan, bahkan di era modernisasi dan globalisasi saat ini.

Lampung merupakan bagian dari keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri serta turut mewarnai khazanah kearifan lokal masyarakat. Hal ini setidaknya terbukti dari aksara yang digunakan, dimana suku Lampung merupakan salah satu diantara 12 suku yang memiliki aksara di Indonesia (Jawa, Bali, Sunda, Bugis/Lontara, Toba, Simalungun, Pakpak, Karo, Mandailing, Lampung, Rejang dan Kerinci) (<https://mediaindonesia.com/weekend/183390>).

Penduduk asli (pribumi) di provinsi Lampung terdiri dari dua suku/kelompok besar yang mendiami wilayah dengan topografis yang berbeda. Daerah pesisir yang topografinya didominasi oleh pegunungan yang

berbatasan langsung dengan pantai didiami oleh masyarakat adat Saibatin/Peminggir. Daerahnya antara lain: Labuhan Maringgai, Pugung, Jabung, Way Jepara, Kalianda, Rajabasa, Teluk Betung, Padang Cermin, Cukuh Balak, Way Lima, Talang Padang, Kota Agung, Semaka, Suoh, Sekincau, Batu Brak, Belalau, Liwa, Saibatin, Krui, Ranau (Provinsi Sumatera Selatan), Martapura (Provinsi Sumatera Selatan), Muara Dua (Provinsi Sumatera Selatan), Kayu Agung (Provinsi Sumatera Selatan), Cikoneng (Provinsi Banten), dan Merpas (Provinsi Bengkulu).

Adapun daerah dataran rendah mayoritas dihuni Suku Lampung Pepadun. Daerahnya biasanya dekat dengan sungaisungai (way) besar seperti way Sekampung, way Seputih, way Pengubuan, way Abung Rarem, way Sungkai, way Kanan, way Tulang Bawang, way Mesuji, dan way Semangka. Masyarakat adat/suku Lampung Pepadun dibagi menjadi beberapa subsuku, antara lain: Abung Siwo Mego mendiami daerah: Kota Bumi, Seputih Timur, Sukadana, Labuhan Maringgai, Jabung, Gunung Sugih, dan Terbanggi. Megow Pak Tulang Bawang mendiami daerah: Menggala, Mesuji, Panaragan, dan Wiralaga. Pubian Telu Suku mendiami daerah adat: Tanjung Karang, Balau, Buku Jadi, Tegineneng, Seputih Barat, Padang Ratu, Gedong Tataan, dan Pugung. Sungkay Way Kanan Buay Lima mendiami daerah adat: Negeri Besar, Ketapang, Pakuan Ratu, Sungkay, Bunga Mayang, Blambangan Umpu, Baradatu, Bahuga, dan Kasui¹.

¹ Deri Ciciria, Siger Sebagai Wujud Seni Budaya Pada Masyarakat Multietnik di Provinsi Lampung (Panggung, 2015), hal 190

Selain itu, di provinsi Lampung juga banyak masyarakat pendatang yang berasal dari suku lain, hal ini setidaknya disebabkan program transmigrasi sejak tahun 1969 (Holilulloh, 2001: 66). Pengelompokan masyarakat/suku pendatang tampak dari nama kecamatan/ desa/ dusun/ kampung yang ditempati suku pendatang tersebut, misalnya Semarang, Purworejo, Purwokerto, Purwodadi, Pringsewu, Klaten, Wates yang penduduknya berasal dari Jawa Tengah. Kemudian, Wonosobo, Wonomulyo, Donomulyo, Banyumas, Wonogiri, Madura merupakan wilayah yang penduduknya dari Jawa Timur. Jogja, Bantul, Sritejo Kencono, Krajan, Trimurjo, Wonosari, Sidomulyo merupakan wilayah yang penduduknya dari Yogyakarta dan Solo. Balinuraga, Bali Sadar Utara, Rama Nirwana, Rama Dewa, Rukhti Harjo, Seputih Raman, merupakan wilayah dengan penduduknya berasal dari Bali. Sumber Jaya, Bandung Baru, Sukaraja, Air Bakoman, Sinar Banten, Fajar Bulan, Panaragan, Cilimus, Subang, merupakan wilayah dengan penduduk berasal dari Jawa Barat dan Banten. Sinar Semendo, Ogan, Pelembang, merupakan wilayah dengan penduduk berasal dari Palembang (Sumatera Selatan). Kampung Bugis merupakan wilayah dengan penduduk berasal dari Bugis (Sulawesi). Kampung Ambon merupakan wilayah dengan penduduk berasal dari Maluku².

Desa Gunung Tiga merupakan kampung tua yang berada di kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Menurut silsilah masyarakatnya berasal dari Sekala Beghak yang turun dari empat kedatuan

² Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma dan Deri Ciciria, Pii Pesenggiri: Strategi Resolusi Konflik Menggunakan Nilai-nilai Agama dan Pancasila (JMB, 2017) hal 3

dan asal usul nya mengikuti aliran sungai yaitu batanghari. Menurut sejarah suku kebayaan nuban, masyarakat Gunung Tiga ini merupakan yang tertua dari kebayaan lain nya. Hingga saat ini memiliki beberapa tiuh baru yang tadi nya hanya memiliki 3 tiuh atau kampung di antara nya nuban gedung dalam, nuban bumi jawa, nuban gunung tiga.

Bahasa di desa gunung tiga tetap mengutamakan bahasa daerah asli yaitu bahasa Lampung lebih tepatnya bahasa abung seputih yang dialek O. Hal ini menegaskan bahwa masyarakat Desa Gunung Tiga merupakan bagian dari sub suku Pepadun. System kemasyarakatan desa Gunung Tiga terstratifikasi berdasarkan gelar adat yang menunjukkan peran dan eksistensinya di masyarakat. Adapun tingkatan gelar adat di desa Gunung tiga yaitu:

1. Suttan
2. Minak
3. Pengiran
4. Ratau/ Kanjeng
5. Batin
6. Daing

Tingkatan gelar adat memberikan konsekuensi terhadap pengayomannya dimasyarakat. Gelar ada tertinggi berwenang mengatur struktur social masyarakat khususnya berkaitan dengan acara-acara begawi social dan kemasyarakatan Sebagaimana masyarakat lampung pada umumnya, sistem mata pencaharian hidup masyarakat di desa Gunung Tiga mengandalkan hasil bumi dari berkebun atau berladang (*behuma*), karena ini adalah keterampilan hidup yang diwariskan secara turum temurun. Masyarakat lampung hakikatnya sangat agamis, terlebih hampir seluruh suku

lampung di provinsi Lampung itu beragama Islam. Hal ini akibat interaksi yang kuat antara masyarakat pribumi Lampung dengan kerajaan Pagaruyung dan kesultanan Banten di masa lampau. Berbagai peringatan hari besar keagamaan Islam selalu dimeriahkan masyarakat dengan berbagai acara-acara yang meriah misalnya Maulid Nabi, pengajian rutin, dan tahun baru Islam

System kesenian masyarakat gunung tiga identik dengan seni musik dan seni tari. Adapun berbagai wujud kesenian tersebut tercermin dari berbagai pementasan dalam acara adat atau acara formal/ penting lainnya. Seni music yang masih eksis di masyarakat desa Gunung Tiga yaitu seni music gitar tunggal (klasik dan modern) dan gamolan. Sedangkan seni tari yang masih dikembangkan yaitu tari Cangget, tari penganggik, dan tari pemegat.

Kebudayaan sebagai penyelesaian manusia terhadap lingkungan hidupnya serta usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan tradisi yang terbaik termasuk pernikahan. Dalam hal ini, hubungan antar manusia di selesaikan secara adat. Kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang di halkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang di jadikan kebiasaan secara turun temurun.

Kondisi masyarakat yang multikultur, modernisasi dan globalisasi membawa dampak tersendiri dalam kebudayaan masyarakat desa Gunung Tiga. Eksistensi kearifan local menjadi pertaruhan besar jika tidak dilestarikan dan ditanamkan dengan kuat secara turun temurun. Salah satu tradisi yang masih di lestarikan masyarakat desa Gunung Tiga adalah pernikahan. Seperti diketahui, suku Lampung memiliki keunikan tersendiri dalam tradisi

pernikahan yang dilaksanakan mulai dari begawi, lamaran (*metar*), larian (*sebambangan*), hingga *ramot* (paksaan). Seiring banyaknya pendatang, tradisi pernikahan ini mulai ditinggalkan karena bagi suku non lampung, beberapa hal menjadi tabu atau bahkan dipertentangkan. Namun, masyarakat desa Gunung Tiga masih menjaga eksistensi tradisi tersebut dalam kehidupan bermasyarakatnya

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Gunung Tiga memiliki kearifan local dan budaya pernikahan yang unik dan dilestarikan hingga saat ini. Peneliti tertarik untuk meneliti pelestarian budaya pernikahan tersebut, mengingat ditengah arus modernisasi dan globalisasi, budaya tersebut masih bertahan dan di junjung tinggi masyarakatnya. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena di ketahuinya mekanisme pelestarian budaya dalam suatu masyarakat akan memberikan pengetahuan yang bermanfaat dalam pengarus utamaan budaya local dalam khazanah budaya nasional.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan peneliti yang akan dibahas di penelitian ini adalah:

1. Bagaimana masyarakat Gunung Tiga melestarikan budaya dalam pernikahan masyarakatnya?
2. Apa Sajakah Yang Menjadi Factor Pendukung Dan Penghambat Pelestarian Budaya Pernikahan Masyarakat di Desa Gunung Tiga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah untuk menganalisis.

1. Upaya masyarakat desa Gunung Tiga dalam melestarikan budaya dalam pernikahan daerahnya
2. Mengetahui Factor Pendukung Dan Penghambat Pelestarian Budaya Local Masyarakat di desa Gunung Tiga dalam pernikahan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah;

1. Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mendukung teori perubahan sosial budaya yang mendeskripsikan bahwa budaya suatu masyarakat terus berkembang seiring perkembangan zaman, teknologi dan gaya hidup masyarakatnya. Harus ada upaya nyata pada suatu masyarakat jika ingin melestarikan budayanya.

2. Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain:

a. Bagi mahasiswa

Mahasiswa sebagai agen perubahan dalam suatu masyarakat, memiliki kewajiban untuk melestarikan budaya local masyarakatnya sebagai bentuk kecintaannya terhadap kearifan local. Mahasiswa harus mampu menjadikan budaya local sebagai daya tarik wisata yang mendatangkan keuntungan bagi masyarakat.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa mereka harus terbuka dengan budaya luar namun tetap mampu menjaga budaya local daerahnya. Keterbukaan gagasan suatu masyarakat harus didasarkan pada pelestarian kearifan local. Masyarakat harus berperan dalam pelestarian ini karena menjadi penghubung ke generasi selanjutnya.

c. Bagi perguruan tinggi

Perguruan tinggi bukanlah menara gading, untuk itu penelitian ini bermanfaat untuk sarana kolaborasi dengan masyarakat untuk menggelorakan semangat keindonesiaan.

E. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian yang peneliti lakukan, telah ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan kinerja guru dalam menumbuhkan sikap hormat dan tanggung jawab peserta didik. Berikut beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian ini adalah:

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Misnawati mahasiswa alaudin makasar, Judul skripsi: alikuturasi budaya lokal dalam adat pernikahan desa kaladi kecamatan suli barat kabupaten luwu	Kebiasaan masyarakat dan budaya lokal dalam pergeseran kearifan budaya lokal	Subjek penelitian diskripsi misnawati teletak pada pemahaman budaya islam dan pernikahan masyarakat
2	Riskiyati mahasiswa UIN raden intan lampung, judul skripsi:	Mengacu pada persamaan nilai	Fokus dalam penelitian ini

	nilai-nilai kebudayaan lampung dalam perspektif islam	adat istiadat lampung	fokus pada nilai dan perilaku dalam islam Sedangkan penelitian saya fokus pergeseran budaya dalam perkembangan zaman
3	Muhammad irvan UIN raden intan lampung , judul skripsi : nilai-nilai pendidikan ta'aruf mulimeghanai dalam perkawinan saibatin	Kebiasaan muli meghanai dalam perjodohan dalam adat	Fokus pada penelitian ini adalah perilaku ta'aruf muli meghanai lampung sedangkan di penelitian saya adalah perilaku perjodohan muli meghanai lampung dapat juga di katakan sebagai perilaku bujang gadis lampung

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang diteliti sama, yaitu mengenai perilaku dan kebiasaan masyarakat lampung.

Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang diteliti pada penelitian ini adalah lebih kearah Pelestarian budaya lokal desa Gunung Tiga kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelestarian Budaya

Pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (katakerja)³. Lebih rinci pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif.⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pelestarian dan kelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu, guna mewujudkan tujuan tertentu di aspek stabilisasi manusia, serta kegiatan pencerminan dinamika seseorang. Tujuan dari kegiatan pelestarian menurut Martoatmodjo adalah sebagai berikut:

1. Menyelamatkan nilai informasi
2. Menyelamatkan fisik
3. Mengatasi kendala kekurangan ruang
4. Mempercepat perolehan informasi⁵ (Martoatmodjo, 1993: 5)

³ Eko Endarmoko, Tesaurus Bahasa Indonesia (Gramedia Pustaka Utama, 2006)

⁴ Hidayah, Upaya perpustakaan dalam melestarikan khazanah budaya lokal (Studi Kasus Perpustakaan "HAMKA" SD Muhammadiyah Condongcatur) (JIPI, 2018)

⁵ Martoatmojo, Pelestarian bahan pustaka (UT, 1993)

Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan suatu masyarakat dari generasi ke generasi. Tujuan pelestarian budaya adalah agar warisan budaya tersebut dapat diteruskan kepada generasi mendatang dan tidak terlupakan. Pelestarian budaya dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

1. Pengumpulan informasi dan dokumentasi Mengumpulkan informasi dan dokumen tentang kebudayaan suatu masyarakat seperti sejarah, cerita rakyat, lagu, tarian, dan lain-lain, sangat penting dalam upaya pelestarian budaya.
2. Pendidikan dan pelatihan Pendidikan dan pelatihan tentang budaya dapat diberikan kepada masyarakat, terutama generasi muda, agar mereka memahami dan menghargai kebudayaan tersebut.
3. Pelestarian bangunan bersejarah dan situs budaya Pelestarian bangunan bersejarah dan situs budaya seperti kuil, pura, candi, dan monumen penting lainnya sangat penting dalam melestarikan kebudayaan suatu masyarakat.
4. Peningkatan kesadaran masyarakat Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan kebudayaan juga sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan acara budaya seperti pertunjukan tari dan musik, serta penyelenggaraan festival dan pameran budaya.

5. Perlindungan hak cipta Hak cipta atas karya-karya seni dan budaya harus dilindungi agar tidak ada penggunaan yang tidak sesuai dengan aturan dan merusak nilai-nilai kebudayaan.

B. Suku Lampung

Masyarakat Lampung adalah suatu kelompok etnis yang mendiami Provinsi Lampung di Pulau Sumatera, Indonesia. Masyarakat Lampung terdiri dari berbagai suku yang memiliki budaya, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Beberapa suku yang ada di Lampung antara lain:

1. Suku Lampung Pesisir⁶

Suku Lampung merupakan suku asli yang mendiami wilayah pesisir dan dataran tinggi di Provinsi Lampung. Bahasa yang digunakan oleh suku Lampung adalah Bahasa Lampung. Suku Lampung Pesisir adalah salah satu suku yang mendiami wilayah pesisir Lampung. Mereka tersebar di Kabupaten Lampung Barat, Lampung Selatan, dan sebagian Lampung Tengah. Beberapa ciri khas dari suku Lampung Pesisir antara lain:

a. Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh suku Lampung Pesisir adalah Bahasa Abung. Bahasa ini termasuk dalam rumpun bahasa Melayu-Polinesia dan memiliki banyak persamaan dengan bahasa-bahasa daerah di Sumatera Selatan.

⁶ Muslimah, Adat Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lampung Saibatin (Studi Lamban Dalom dan Benda-Benda Budaya Kebandaran Marga Balak Lampung Pesisir) (Digilib Unila, 2015)

b. Adat Istiadat

Suku Lampung Pesisir memiliki adat istiadat yang sangat kental dan dipertahankan hingga saat ini. Beberapa adat istiadat yang masih dipraktikkan di antaranya adalah adat perkawinan, adat kelahiran, dan adat kematian.

c. Pakaian Adat

Pakaian adat suku Lampung Pesisir terdiri dari baju kurung panjang untuk perempuan dan baju kurung pendek untuk laki-laki. Kain batik berwarna cerah dan motif bunga seringkali digunakan sebagai bahan untuk membuat pakaian adat ini.

d. Seni Tari

Tari Sekapur Sirih atau tari Piring adalah tari tradisional yang berasal dari suku Lampung Pesisir. Tari ini biasanya ditampilkan pada acara-acara perayaan seperti pernikahan dan festival budaya. Tari Sekapur Sirih menggambarkan keindahan dan keelokan gerakan dalam menari.

2. Suku Lampung Pepadun⁷

Suku Pesisir atau sering disebut Suku Pepadun adalah suku yang mendiami wilayah Lampung bagian Selatan. Bahasa yang digunakan oleh suku Lampung pepadun adalah Bahasa Pepadun. Suku Pepadun memiliki bahasa dan budaya yang khas dan berbeda dengan suku-suku lain di Lampung. Beberapa ciri khas dari suku Pepadun antara lain:

⁷ Deri Ciciria, Siger Sebagai Wujud Seni Budaya Pada Masyarakat Multietnik di Provinsi Lampung (Panggung, 2015)

a. Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh suku Pepadun adalah Bahasa Pepadun (dialek o). Bahasa ini termasuk dalam rumpun bahasa Melayu-Polinesia dan memiliki banyak persamaan dengan bahasa-bahasa daerah di Sumatera Selatan dan Bengkulu.

b. Adat Istiadat

Suku Pepadun memiliki adat istiadat yang sangat kental dan dipertahankan hingga saat ini. Beberapa adat istiadat yang masih dipraktikkan di antaranya adalah adat perkawinan, adat kelahiran, dan adat kematian.

c. Pakaian Adat

Pakaian adat suku Pepadun terdiri dari baju kurung panjang untuk perempuan dan baju kurung pendek untuk laki-laki. Kain batik berwarna cerah dan motif bunga seringkali digunakan sebagai bahan untuk membuat pakaian adat ini.

d. Seni Tari

Tari Batin atau tari Panyawe adalah tari tradisional yang berasal dari suku Pepadun. Tari ini biasanya ditampilkan pada acara-acara perayaan seperti pernikahan dan festival budaya. Tari Batin menggambarkan kegembiraan dan kesenangan dalam hidup.

Suku Pepadun memiliki peran penting dalam sejarah dan perkembangan wilayah pesisir Lampung Selatan. Mereka juga berperan

dalam melestarikan adat istiadat dan kebudayaan daerah Lampung bagian Selatan.

3. Suku Lampung Melinting⁸

Suku Lampung Melinting adalah salah satu suku yang mendiami wilayah Lampung, khususnya di daerah sekitar kaki Gunung Rajabasa. Suku Lampung Melinting terkenal dengan kekayaan budaya dan tradisi yang masih dijaga dengan baik hingga saat ini. Beberapa ciri khas dari suku Lampung Melinting antara lain:

a. Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh suku Lampung Melinting adalah Bahasa Melinting. Bahasa ini termasuk dalam rumpun bahasa Melayu-Polinesia dan memiliki banyak persamaan dengan bahasa-bahasa daerah di Sumatera Selatan.

b. Adat Istiadat

Suku Lampung Melinting memiliki adat istiadat yang sangat kental dan dipertahankan hingga saat ini. Beberapa adat istiadat yang masih dipraktikkan di antaranya adalah adat perkawinan, adat kelahiran, dan adat kematian. Salah satu tradisi yang khas dari suku Lampung Melinting adalah tradisi tektekan, yaitu pesta adat yang diadakan untuk merayakan kelahiran anak.

⁸ Sari, dkk. Potensi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Wana Kabupaten Lampung Timur (Abdimas, 2022)

c. Pakaian Adat

Pakaian adat suku Lampung Melinting terdiri dari baju kurung panjang untuk perempuan dan baju kurung pendek untuk laki-laki. Kain songket dengan motif bunga dan hiasan berupa manik-manik seringkali digunakan sebagai bahan untuk membuat pakaian adat ini.

d. Seni Tari

Tari Lampung Tapis adalah tari tradisional yang berasal dari suku Lampung Melinting. Tari ini biasanya ditampilkan pada acara-acara perayaan seperti pernikahan dan festival budaya. Tari Lampung Tapis menggambarkan keindahan dan keelokan gerakan dalam menari.

Suku Lampung Melinting memiliki peran penting dalam sejarah dan perkembangan wilayah Lampung. Mereka juga berperan dalam melestarikan adat istiadat dan kebudayaan daerah Lampung Melinting. Saat ini, suku Lampung Melinting juga berpartisipasi dalam upaya pelestarian kebudayaan melalui berbagai festival budaya dan kegiatan sosial budaya lainnya.

C. Akulturasi Budaya

Akulturasi budaya adalah proses interaksi dan pertukaran antara budaya-budaya yang berbeda, di mana unsur-unsur budaya yang berasal dari satu budaya tertentu diserap dan digabungkan dengan unsur-unsur budaya

lainnya. Proses akulturasi budaya terjadi ketika dua budaya atau lebih bertemu dan saling memengaruhi satu sama lain⁹.

Proses akulturasi budaya dapat terjadi secara sukarela atau terpaksa, dan dapat berlangsung dalam waktu yang singkat atau dalam periode yang panjang. Contoh dari proses akulturasi budaya adalah campur aduk makanan, seperti makanan Indonesia yang terinspirasi oleh pengaruh Cina, India, Arab, Belanda, dan Portugal, serta pengaruh budaya barat yang masuk melalui media massa dan teknologi informasi.

Akulturasi budaya dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal bahasa, agama, seni, teknologi, dan perilaku sosial. Dalam beberapa kasus, akulturasi budaya dapat memunculkan konflik atau resistensi dari masyarakat yang merasa identitas budayanya terancam.

Namun, dalam banyak kasus, proses akulturasi budaya dapat membawa dampak positif seperti meningkatkan kemajuan teknologi, menciptakan karya seni yang unik, memperkaya bahasa, serta memperluas wawasan dan pengalaman manusia dalam berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya serta berupaya untuk mempromosikan dialog antarbudaya dan harmoni antarbangsa.

Provinsi Lampung merupakan daerah yang memiliki keberagaman etnis dan budaya yang kaya. Multikultural di Lampung dapat dilihat dari keberagaman suku dan agama yang ada di daerah tersebut. Berikut beberapa

⁹ Qoyim, Akulturasi islam dengan budaya jawa pada tradisi sekaten di keraton kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat (uinjkt, 2017)

contoh keberagaman multikultural di Lampung: Suku Lampung adalah suku asli yang mendiami wilayah Lampung. Suku ini terbagi menjadi beberapa sub-suku, seperti suku Abung, Pesisir, dan Semendo. Setiap sub-suku memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda, namun mereka hidup berdampingan secara harmonis dalam satu wilayah¹⁰.

Selain suku Lampung, ada juga suku-suku lain yang berasal dari luar Lampung, seperti suku Jawa, Sunda, dan Batak. Kehadiran suku-suku tersebut menambah keberagaman budaya di Lampung¹¹. Agama yang dianut oleh masyarakat Lampung juga sangat beragam, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha¹². Keberagaman agama ini tercermin dalam berbagai ritual dan perayaan agama yang diadakan di Lampung. Makanan khas daerah Lampung juga sangat beragam, seperti Sate, Gulai Ikan, Pempek, dan Rujak Soto. Kuliner ini juga menggambarkan keberagaman budaya dan tradisi yang ada di Lampung.

Di Lampung, terdapat berbagai festival budaya yang diadakan setiap tahun, seperti Festival Krakatau, Festival Teluk Lampung, dan Festival Way Kambas¹³. Festival ini merupakan wadah untuk mempromosikan kebudayaan dan keindahan alam di Lampung kepada masyarakat luas. Dengan adanya keberagaman multikultural di Lampung, masyarakat diharapkan dapat saling menghormati dan menjaga kerukunan antar suku dan agama. Pemerintah

¹⁰ Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma dan Deri Ciciria, *Piil Pesenggiri: Strategi Resolusi Konflik Menggunakan Nilai-nilai Agama dan Pancasila* (JMB, 2017) hal 3

¹¹ Romli, *Komunikasi Antaretnis (studi Antara Suku Bali dengan Suku Lampung di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung)* (Kom & Realitas Sosial, 2014)

¹² Ekwandari, dkk. *Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA YP UNILA* (Jurnal Pendidikan Sejarah, 2020)

¹³ Rostiyati, *Potensi Wisata di Lampung dan pengembangannya* (Patanjala, 2013)

daerah juga berupaya untuk mempromosikan keberagaman budaya melalui program-program yang mendukung pelestarian kebudayaan dan pengembangan pariwisata.

D. Budaya Lokal Masyarakat Lampung

1. Sejarah Asal Mula Suku Lampung

Suku Lampung berasal dari pendatang yaitu tiga suku besar antaranya Batak, Bugis, Lampung itu sendiri dan masing-masing suku ini mencari daratan sehingga dapat dikatan satu rumpun dan ini dibuktikan dengan bukti sejarah antaranya aksara sandi bahasa dan khas bahasa. Dan yang telah tertulis sejarah Lampung dari sekala Beghak Bukit Pesagi yang menyebar mengikuti aliran sungai yang ada di Lampung hingga saat ini dapat dipastikan masyarakat Lampung akan identik aliran sungai dekat dengan perkampungannya.

Asal mula Suku Lampung hingga saat ini masih menjadi perdebatan di kalangan para ahli sejarah dan antropologi. Namun, berdasarkan penelitian dan sumber-sumber historis yang ada, dapat disimpulkan bahwa Suku Lampung merupakan keturunan dari Austronesia. Sejak abad ke-7 Masehi, para pelaut dari Austronesia mulai menyebar dari Taiwan dan Filipina menuju daerah-daerah di Asia Tenggara, termasuk di wilayah Lampung¹⁴. Kemudian, pada abad ke-13 hingga ke-16, wilayah Lampung menjadi bagian dari wilayah Kesultanan

¹⁴ I Fachruliansyah, Suku Bangsa Enggano dalam Perdebatan Rumpun Bangsa dan Bahasa Austronesia: Suatu Tinjauan Antropologis (Antropologi Indonesia, 2020)

Demak, dan kemudian menjadi bagian dari Kesultanan Banten¹⁵. Pada masa kolonial Belanda, wilayah Lampung dikuasai oleh pihak Belanda¹⁶, dan mereka membuka kawasan tersebut untuk pemukiman dan eksploitasi sumber daya alam. Hal ini menyebabkan terjadinya migrasi penduduk dari luar Lampung ke wilayah tersebut, dan membawa pengaruh budaya dari daerah asal mereka. Suku Lampung sendiri terbagi menjadi beberapa sub-suku, seperti suku Abung, Pesisir, Semendo, dan lain-lain. Setiap sub-suku memiliki adat dan tradisi yang berbeda, namun semuanya hidup berdampingan secara harmonis dalam satu wilayah. Kehadiran sub-suku Lampung ini dapat disebabkan oleh migrasi penduduk dari daerah lain ke wilayah Lampung. Dalam sejarahnya, Suku Lampung dikenal sebagai suku yang mandiri dan sulit untuk dikuasai oleh pihak asing. Hal ini terlihat dalam perlawanan mereka terhadap penjajahan Belanda pada masa kolonial, serta dalam perjuangan mereka dalam menghadapi bencana alam dan tantangan sosial-politik di masa kini. Secara keseluruhan, meskipun asal mula Suku Lampung masih menjadi perdebatan, keberadaan mereka sebagai bagian dari keberagaman budaya di Indonesia tetap harus dihargai dan dilestarikan.

2. Keagamaan dan Budaya

Agama sebelum islam agama lampung adalah animisme dinamisme dan pada sebelum abad 21 masyarakat lampung seluruh nya masuk islam

¹⁵ Ariwibowo, Kerajaan Banten Girang Dan Formasi Perdagangan Rempah Di Selat Sunda Abad X–XVI (Pangadereng, 2022)

¹⁶ Imadudin, Perdagangan Lada Di Lampung Dalam Tiga Masa (1653-1930) (Patanjala, 2017)

sehingga kebudayaan yang berkembang berasal dari islam dan bisa di katakan agama masyarakat lampung tak akan ada selain islam karna islam masuk melalui sebelum budya dan berkembang dengan budaya. Suku Lampung memiliki keberagaman keagamaan yang tercermin dari adanya beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Lampung. Mayoritas suku Lampung menganut agama Islam, namun juga terdapat masyarakat Lampung yang menganut agama Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu.

Agama Islam telah masuk ke wilayah Lampung sejak abad ke-15, ketika wilayah tersebut masih merupakan bagian dari Kesultanan Demak¹⁷. Sejak saat itu, agama Islam semakin berkembang di Lampung dan sebagian besar masyarakat Lampung kini menganut agama Islam. Namun, agama Islam yang dianut oleh masyarakat Lampung memiliki karakteristik yang berbeda dengan agama Islam yang dianut di daerah lain di Indonesia, karena terdapat pengaruh adat dan budaya Lampung dalam pelaksanaan agama Islam di sana. Selain Islam, agama Kristen Protestan juga cukup berkembang di Lampung, terutama di daerah pesisir dan beberapa daerah pedalaman. Agama Kristen Katolik juga dianut oleh sebagian kecil masyarakat Lampung, khususnya di daerah-daerah yang terdapat gereja Katolik. Selain itu, agama Hindu juga dianut oleh masyarakat Lampung di beberapa daerah, terutama di sekitar Danau Ranau.

¹⁷ Muttaqin, Peran Kesultanan Demak Dalam Pengembangan Islam Di Pulau Jawa Pada Abad Ke-15 (Repository Syech Nurjati, 2022)

Perpaduan antara agama dan kepercayaan lokal dapat ditemukan dalam budaya dan tradisi masyarakat Lampung. Sebagai contoh, masyarakat Lampung memiliki tradisi adat yang dikenal dengan nama "pesta wayang" yang menggabungkan unsur-unsur Islam dan kepercayaan lokal. Di samping itu, beberapa sub-suku Lampung juga memiliki kepercayaan dan ritual-ritual adat yang khas. Secara keseluruhan, keberagaman agama dan kepercayaan di masyarakat Lampung mencerminkan toleransi dan harmoni antaragama yang tinggi di wilayah tersebut.

3. Sistem Organisasi Masyarakat

Sistem organisasi masyarakat suku Lampung didasarkan pada adat istiadat dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Sistem organisasi tersebut dapat berbeda-beda antara sub-suku Lampung yang satu dengan yang lain. Namun, secara umum, terdapat beberapa aspek yang menjadi bagian dari sistem organisasi masyarakat suku Lampung, antara lain:

Adat istiadat dan kepercayaan lokal: Adat istiadat dan kepercayaan lokal menjadi bagian penting dari sistem organisasi masyarakat suku Lampung. Hal ini tercermin dari berbagai ritual adat dan kepercayaan yang masih dijalankan oleh masyarakat Lampung, seperti ritual pernikahan, upacara adat, dan kegiatan keagamaan.

Kepemimpinan adat: Dalam sistem organisasi masyarakat suku Lampung, kepemimpinan adat menjadi hal yang penting. Kepemimpinan

adat biasanya dipegang oleh orang-orang yang dihormati dan dianggap memiliki pengalaman dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat.

Gotong royong: Gotong royong menjadi salah satu prinsip penting dalam sistem organisasi masyarakat suku Lampung. Gotong royong dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti membuka lahan baru, membangun rumah adat, dan mempersiapkan acara adat.

Sistem kekerabatan: Sistem kekerabatan juga menjadi bagian penting dari sistem organisasi masyarakat suku Lampung. Kekerabatan dianggap sebagai suatu ikatan yang kuat dalam masyarakat Lampung dan menjadi dasar dalam menentukan relasi sosial dan hubungan antarindividu.

Dewan adat: Dewan adat merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di masyarakat suku Lampung. Dewan adat terdiri dari beberapa tokoh adat yang dianggap memiliki kebijaksanaan dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah.

Secara keseluruhan, sistem organisasi masyarakat suku Lampung sangat dipengaruhi oleh adat istiadat, kepercayaan lokal, dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Sistem ini telah membentuk hubungan sosial yang erat dan harmonis antarindividu di masyarakat Lampung.

4. Bahasa

a. Dialek A¹⁸

Bahasa Lampung memiliki beberapa dialek, salah satunya adalah dialek A. Dialek A dikenal juga dengan sebutan dialek Abung, yang digunakan oleh masyarakat Lampung yang tinggal di wilayah Pesisir dan Teluk Semangka.

Dalam dialek A, terdapat beberapa ciri khas seperti pengucapan huruf "r" yang bergema, penggunaan kata ganti orang kedua tunggal "tu" yang sering digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang lebih tua atau dihormati, dan penggunaan kata "juo" yang berarti "juga". Contoh kalimat dalam dialek A:

Halom aru tah? (apa kabar?)

Tu ikam juo masi di rumah. (kamu juga masih di rumah)

Ayo ke pasar tu. (mari ke pasar, dengan kata ganti "tu" untuk merujuk pada lawan bicara yang lebih tua atau dihormati)

Meskipun terdapat beberapa perbedaan antara dialek A dengan dialek Lampung lainnya, namun bahasa Lampung secara keseluruhan memiliki kesamaan struktur tata bahasa dan kosakata yang cukup besar.

b. Dialek O¹⁹

Bahasa Lampung memiliki beberapa dialek, salah satunya adalah dialek O. Dialek O dikenal juga dengan sebutan dialek Tulang Bawang, yang digunakan oleh masyarakat Lampung yang tinggal di

¹⁸ Febriansyah, dkk, Cawa Lampung: Kamus Bahasa Indonesia-Lampung Dialek A Berbasis Android (LPPM Unila, 2021)

¹⁹ Imanda, Implementasi Game Edukasi Bahasa Lampung Dialek A Dan Dialek O Berbasis Android (JIM Teknokrat, 2022)

wilayah Tulang Bawang, Lampung. Dalam dialek O, terdapat beberapa ciri khas seperti pengucapan huruf "r" yang sedikit bergema, penggunaan kata ganti orang kedua tunggal "ni" yang sering digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang lebih tua atau dihormati, dan penggunaan kata "adok" yang berarti "sudah". Contoh kalimat dalam dialek O:

Palem muo tama? (apa kabar?)
 Niik ngopi ka warung adok. (kamu minum kopi di warung sudah)
 Ngon taneh niik ado sawah adok. (di tanah kamu punya sawah sudah)

Meskipun terdapat beberapa perbedaan antara dialek O dengan dialek Lampung lainnya, namun bahasa Lampung secara keseluruhan memiliki kesamaan struktur tata bahasa dan kosakata yang cukup besar.

E. Sistem Pernikahan Suku Lampung Abung

Pernikahan adalah sebuah institusi sosial atau seremoni yang mengikatkan hubungan antara dua individu secara resmi, baik menurut hukum, agama, adat istiadat, atau budaya. Ini adalah komitmen antara dua orang untuk hidup bersama sebagai pasangan suami istri dengan tujuan untuk saling mendukung, berbagi kehidupan, dan membangun keluarga.

Undang-undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan dalam pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga, rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang maha esa. Kompilasi hukum Islam pasal 2 menyatakan

bahwasanya perkawinan menurut hukum islam adalah akad yang sangat kuat atau disebut dengan istilah musthaqan ghalizan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Pernikahan memiliki makna yang beragam di berbagai budaya dan masyarakat di seluruh dunia. Beberapa unsur umum dalam pernikahan meliputi:

1. Ikrar atau Janji: Pasangan menyatakan ikrar atau janji untuk saling mencintai, menghormati, dan mendukung satu sama lain dalam kebahagiaan dan kesedihan.
2. Ritual dan Upacara: Terdapat serangkaian ritual, upacara, dan tradisi yang menjadi bagian dari pernikahan, seperti pertukaran cincin, ijab qabul (dalam Islam), upacara adat, pembacaan sumpah, dan lain sebagainya.
3. Pemberian Cincin: Pertukaran cincin sering menjadi simbol janji dan komitmen dalam pernikahan di banyak budaya.
4. Sesorahan atau Hadiah: Proses pemberian sesorahan atau hadiah dari pihak keluarga pengantin kepada pihak lain sebagai tanda penghargaan dan kebersamaan antar keluarga.
5. Resmi Menurut Hukum: Pernikahan seringkali memerlukan proses resmi yang diatur oleh hukum suatu negara, termasuk pencatatan resmi di kantor pemerintahan atau gereja sesuai dengan agama yang dianut.
6. Pesta Pernikahan: Biasanya diakhiri dengan pesta atau resepsi yang melibatkan keluarga, kerabat, dan teman-teman sebagai bentuk perayaan dan menyambut pernikahan baru.

Pernikahan memiliki nilai simbolis yang kuat dalam banyak masyarakat, tidak hanya sebagai ikatan antara dua individu, tetapi juga sebagai dasar bagi pembentukan keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Tradisi pernikahan bisa berbeda-beda dari satu tempat ke tempat lain, dengan kekhasan budaya, agama, dan adat istiadat yang memberikan warna tersendiri dalam pelaksanaannya.

Setiap daerah di Lampung mungkin memiliki variasi dan nuansa berbeda dalam menjalankan tradisi pernikahan mereka. Namun, keseluruhan tradisi ini memiliki makna yang dalam dalam mempersatukan kedua keluarga dan memperingati ikatan pernikahan yang sakral.

Perkawinan merupakan suatu peristiwa yang penting di setiap kehidupan manusia. Perkawinan tidak hanya melibatkan perempuan serta laki-laki calon mempelai, melainkan orang tua dari kedua belah pihak, kerabat terdekat, bahkan dari setiap anggota keluarga (Sofyan Ali, 2014:1). Perkawinan tidak hanya mempertemukan antara suami istri, melainkan mempersatukan dua keluarga dari masing-masing pihak. Pada masyarakat Lampung perkawinan adalah persoalan bersama yang melibatkan semua anggota keluarga.

Diawali dengan saling mengenalnya antara bujang dan gadis dan menjalin suatu hubungan. Ketika sudah menjalin hubungan ketahap yang lebih serius untuk menikah. Bujang akan menyampaikan niat untuk menikahi gadis dan menawarkan apakah gadis ingin melangsungkan perkawinan dengan cara pineng, iter terang dan seimbang. Umumnya

gadis meminta untuk dilamar, tetapi karena tidak mempunyai biaya yang cukup banyak bujang memiliki inisiatif untuk melanjutkan perkawinan dengan cara yang sudah disepakati bersama gadis.

Sistem Pernikahan di desa gunung tiga sebagian besar masih menggunakan sistem dan tatacara yang di wariskan sebagai contoh dan urutannya

1. Sebambangan
2. Nagatak salah
3. Nyabai
4. Pertemuan pihak ketua adat kedua pihak
5. Penentuan hajad
6. Nyubuk(sujut)
7. Manjau dari pihak perempuan
8. Pemberian gelar
9. Arak-arakan
10. Ijab dan kabul
11. Ngemighul

Urutan yang di atas adalah urutan atau tatacara dalam pernikahan suku abung tepatnya kebuayan nuban gunung tiga, sehingga masih banyak persi di setiap kebuayan atau tempat yang memiliki tatacara yang berbeda-beda namun sebagian besar suku lampung masih menggunakan tatacara di atas sebagai budaya leluhur dan masih banyak yang lain yang pastinya setiap desa memiliki atura-aturan tersendiri yang di sebut dan di atur cepalo ngejuk

ngakuk dan ini juga bisa berubah tergantung dari pihak ketua adat tertentu yang bersangkutan.

Contoh pernikahan antara abung dengan mengala, ini biasanya mengikuti pihak laki-laki sehingga pihak dari perempuan mengikuti dan sebaliknya, sehingga dalam pernikahan suku lampung memiliki proses atau prosedur yang ketat yang harus diikuti setiap warga lampung itu sendiri. Beberapa contoh lain seperti pernikahan antara berbeda suku, seperti pernikahan antara suku lampung dan suku pendatang jawa Biasanya bila perempuan lampung dan si laki-laki jawa kebanyakan si laki-laki akan diambil dengan proses adat sehingga di adat lampung akan mengilangkan suku awal dan akan di jadikan lampung terlebih dahulu.

Bila perempuan yang jawa dan laki-laki lampung si perempuan akan di akan oleh tuhorajo yang lain sebagai anak sehingga si perempuan ini akan memiliki adat atau sudah menjadi lampung dengan ini si perempuan akan diakui sebagai anak dari tuhorajo yang mengangkat nya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif²⁰. Menurut Prof. Parsudi Suparlan, antropolog dari universitas Indonesia, pendekatan kualitatif seringkali juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena didalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang dikumpulkan.²¹ Sedangkan menurut Lexy penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²²

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami masalah humanistik dan masalah sosial yang terjadi pada manusia yang kemudian hasilnya disajikan dalam sebuah data yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari seorang yang diamati.

²⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.2011), h.8.

²² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 3.

Metode yang digunakan dari penelitian kualitatif ini adalah metode ex post facto. Metode ini digunakan setelah terjadinya suatu perubahan pada objek yang akan diteliti dengan pengambilan data secara survey. Penelitian ex post facto merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan sebab dari perubahan perilaku atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Berdasarkan dari definisi pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan langsung untuk mengetahui upaya pelestarian budaya lokal masyarakat di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah “suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif”²³ dari pernyataan tersebut maka penelitian ini akan menjelaskan secara menyeluruh terkait data yang sudah diperoleh dan disajikan secara deksripsi oleh penulis mengenai upaya pelestarian budaya local masyarakat desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan peneliti dalam meneliti suatu kejadian. Menurut

²³Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

arikunto sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa upaya pelestarian budaya local masyarakat desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun pengertian dari keduanya sebagai berikut

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium²⁴. Selain itu sumber data primer didapat secara langsung dari sumber asli berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok, atau hasil observasi. sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran, dan siswa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sudah ada. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut.²⁵. data sekunder dapat diperoleh melalui media perantara atau data secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang sudah ada, arsip yang sudah dipublikasikan secara umum.

²⁴S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),143.

²⁵ Sarwono, Jhonatan, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁶ Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang sering digunakan, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang diamati.²⁷ Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati keadaan secara langsung yang terjadi dilapangan tentang upaya pelestarian budaya local masyarakat desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 3.1
Kisi kisi Pedoman Observasi

No	Subjek	Indikator
1.	pelestarian pernikahan	tradisi
		1) Pendidikan keluarga 2) Peran masyarakat 3) Perlindungan budaya lokal

²⁶ Sugiyon, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (bandung: alfabeta, 2015) hlm 308

²⁷ Farok Muammad, *Metodologi Penelitian Sosial.* (Jakarta: PTIK Pres, 2003), h. 35.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang utama untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, lengkap, dan mendalam. Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Dalam kegiatan wawancara mendalam hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai dalam suasana yang wajar, sedangkan pertanyaan dan jawaban berjalan sesuai dengan pembicaraan biasa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.2
Kisi kisi pedoman Wawancara

No	Subjek	Indikator
1.	Tokoh adat	1) Pendidikan keluarga 2) peran masyarakat adat 3) Perlindungan budaya local 4) Faktor pendukung dan penghambat
2	Kepala Desa	1) Pendidikan keluarga 2) peran masyarakat adat 3) Perlindungan budaya local 4) Faktor pendukung dan penghambat
3.	Tokoh Pemuda	1) Pendidikan keluarga 2) peran masyarakat adat 3) Perlindungan budaya local 4) Faktor pendukung dan penghambat

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan.²⁸ Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data mengenai objek yang akan diteliti.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.

Tabel 3.3
Kisi kisi Dokumentasi

No	Indikator
1.	1) Perlindungan budaya local 2) Faktor pendukung dan penghambat

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan Pemeriksaan dengan triangulasi ini memiliki makna sebagai berikut.

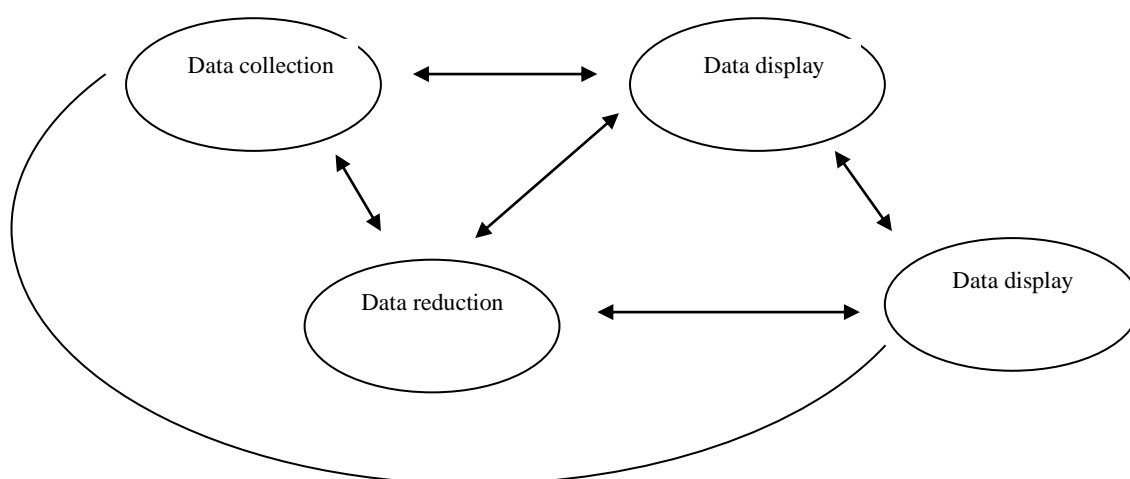
1. Triangulasi Sumber, ialah dengan cara membandingkan kebenaran fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Teknik, merupakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda- beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicenterkan kepada orang lain.²⁹

Gambar 3.1
Model analisis interaktif miles and huberman



Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berikut penjelasannya

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi menggambarkan dengan jelas, dan mempermudah peneliti untuk

²⁹*Ibid*, hlm 248

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.³⁰

2. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verivication*)

Penarikan kesimpulan (*conclusion/verivication*) adalah hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan. Dalam penelitian ini merupakan penyusunan data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif, adalah pengambilan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum. Metode deduktif digunakan peneliti untuk menganalisis data yang dihasilkan dari kegiatan wawancara selanjutan disajikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

³⁰ Ibid, h.338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Tiga tepatnya Gunungtiga Kebuayan Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Masyarakat Lampung Desa Gunung Tiga termasuk kelompok masyarakat yang masih memegang teguh tradisi pernikahan adat Lampung. Tidak hanya prosesi, tata cara pelaksanaan, aturan, serta persyaratan pernikahan adat Lampung tergolong rumit. Ada beberapa rangkaian acara dan prosesi yang harus kamu lakukan saat melaksanakan pernikahan adat Lampung.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Menjelang Menikah Bujang-Gadis di Desa Gunung Tiga

a. Nindai atau Nyubuk

Prosesi pernikahan adat Lampung akan dimulai dengan acara Nindai/Nyubuk. Pada prosesi ini, orang tua calon mempelai pria akan menilai wanita yang dipilih putranya sebagai calon istri. Salah satu tradisi yang dilakukan adalah cangget pilangan, di mana calon mempelai pria dan wanita mengenakan pakaian adat. Lalu utusan keluarga calon mempelai pria nyubuk atau nindai calon mempelai wanita di balai adat.

b. Nunang (Melamar), Larian Atau Sebambangan

Seusai acara Nindai, biasanya orang tua akan menentukan hari baik untuk prosesi lamaran. Pada saat hari itu datang, keluarga calon

mempelai pria akan datang menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya, yaitu untuk melamar. Ada sederet barang yang dibawa saat berkunjung, antara lain makanan, kue-kue, dodol, alat merokok, dan alat-alat *nyireh ugay cambia* (sirih pinang) dengan jumlah sesuai kesepakatan dan kemampuan calon mempelai.

Pada proses pelarian biasanya di lakukan setelah penindayan dan ini biasa nya di lakukan kedua calon mempelai setelah melakukan perundingan terlebih dahulu sebelum melakukan seabangan biasa nya akan di ketahu keluarga pihak laki-laki yang di sebut pengkeloan ya iyu keluarga dari ibuk calon mempelai laki-laki dan pada proses ini juga akan melakukan penulisan surat nepik yang yang di tuliskan oleh kedua mempelai dan di saksikan oleh ketua ketua adat dan keluarga dari ibuk mempelai laki-lak.

Pengertian dan pungsi dari surat nepik adalah. surat nepik memiliki dua surat yang ditulis pihak laki-laki dan perempuan, biasanya surat laki-laki akan menerangkan asal usul si laki-laki dan ini mempertegas bahwa permpuan ini di bambang oleh laki-laki dan memiki setatus dan termasuk alamat dan kebuayan akan tertera di dalam surat tersebut,

Surat perempuan; berisi pernyataan si perempuan bawasanya peroses seabangan ini berdasarkan mau sama mau dan sudah di sepakati dan tidak ada unsur pemaksaan sehingga ini mempertegas bawasanya pihak perempuan tidak di paksa atau tidak dalam tekanan

apapun. Dan surat ini akan di tandatangani oleh kedua nya yang di atas matrai untuk memperkuat fungsi surat ini.

c. Tuguk Sinjang

Prosesi tuguk sinjang ini di lakukan setelah si perempuan sampai di rumah calon mempelai laki-laki dan ini mengartikan wasanya si perempuan akan menjadi pengantin. Di sini calon mempelai pria berkesempatan untuk memberi tanda pengikat dan hadiah kepada calon mempelai wanita berupa mas berlian, kain jung sarat, dan lain sebagainya.

Kemudian, orang tua calon mempelai pria mengekang di ambang pintu dan kedua mempelai akan masuk rumah melewati bawah tangan kedua orangtua si perempuan dan si laki akan di sambut oleh keluarga besar laki-laki .prosesi ini di lakukan oleh pihak keluarga memplai laki-laki dan di dampingi anak benlung yang telah menunggu kedatangan mempelai perempuan di rumah si laki-laki.

d. Berunding

Setelah rangkaian prosesi lamaran selesai dilangsungkan, pihak keluarga pria akan mengirim utusan untuk berunding dengan pihak keluarga calon mempelai wanita guna membicarakan tentang uang jujur, mas kawin, adat apa yang akan digunakan, serta menentukan waktu acara akad nikah. Tak lupa sang utusan membawa tuhorojo untuk membicarakan soal kepastian pengambilan dan menjelaskan latar belakang keluarga si mempelai laki-laki sekaligus menerangkan

silsilah keluarga laki-laki untuk menentukan jumlah uang adat yang juga sering di sebut ngatak salah setelah perosesi ini maka akan di tentukan tanggal untuk acara selanjutnya yaitu nyabai atau ngebesan.

Nyabai atau ngebesan, nyabai ini di sepakati dan pihak laki-laki akan memberikan bahan-bahan untuk menjamu di acara nyabai tersebut yang akan di antar oleh utusan pihak laki-laki sebelum acara nyabai\ngebesan yang di antar berupa beras kelapa ayan kambing dan bumbu-bumbu dapur.

e. Sesimburan (Dimandikan)

Hampir di setiap pernikahan adat memiliki prosesi siraman yang bertujuan untuk menyucikan diri. Begitu pula ini menjadi salah satu prosesi pernikahan adat Lampung, dinamakan Sesimburan. Prosesi ini dilakukan di sumur atau kali dengan arak-arakan. Calon mempelai wanita dipayungi dengan payung *gober*, diiringi dengan musik tradisional atau *tetabuhan (gender, gujib, dll)*, dan *talo lunik*.

Uniknya, calon mempelai wanita tidak sendirian menjalani prosesi ini. Ia bersama para gadis dan ibu-ibu mandi bersama dan saling simbur. Selain untuk menyucikan diri, prosesi Sesimburan ini juga bertujuan untuk menolak bala sebelum akad nikah.

f. Bededeak (Mandi Uap)

Selain persiapan mental, persiapan fisik pun dilakukan calon mempelai wanita Lampung. Prosesi Betanges atau mandi uap ini bertujuan agar tubuh lebih segar dan wangi, serta di hari pernikahan

tidak terlalu banyak mengeluarkan keringat. Uap yang dipakai bukan uap biasa, melainkan berasal dari rebusan rempah-rempah wangi (pepun) yang diletakkan di bawah kursi yang diduduki calon mempelai wanita. Selama 15-25 menit, calon mempelai wanita akan dikurung di dalam tikar pandan yang pada bagian atasnya akan ditutup tampah atau kain sehingga uap menyebar ke seluruh tubuh.

g. Berparas

Setelah memperelok tubuh pada ritual Betanges, maka ritual pernikahan adat Lampung selanjutnya bertujuan untuk memperelok wajah calon mempelai wanita. Pada ritual Berparas ini, bulu-bulu halus dihilangkan. Tak hanya itu, alis dibentuk guna memudahkan juru rias membentuk *cintok* pada dahi dan pelipis. Malam harinya dilanjutkan dengan memasang pacar pada kuku calon mempelai wanita.

2. Prosesi Pernikahan Adat Lampung pada Hari Pernikahan

a. Upacara Adat

Beberapa jenis upacara adat dilaksanakan dengan cara tertentu sesuai dengan kesepakatan. Di kediaman keluarga pihak calon mempelai wanita dilaksanakan 3 acara pokok dalam 2 malam, yaitu Maro Nanggep, Cangget Pilangan, dan Temu di Pecah Aji.

b. Upacara Akad Nikah

Sampailah pada prosesi paling penting dalam pernikahan, yaitu akad nikah. Akad nikah pada tradisi Lampung lazimnya dilaksanakan

di rumah calon mempelai pria, namun seiring dengan berkembangnya zaman, prosesi akad nikah tak sedikit yang dilangsungkan di rumah calon mempelai wanita. Saat mengunjungi lokasi akad nikah, barisan rombongan calon mempelai pria paling depan adalah perwatin adat dan pembarep (juru bicara). Kemudian rombongan akan diterima oleh rombongan serta pembarep calon mempelai wanita.

Rombongan dari kedua calon mempelai dihalangi rintangan kain sabage atau cindai yang dinamakan Appeng. Setelah tercapai kesepakatan, maka juru bicara dari pihak calon mempelai pria menebas Appeng menggunakan alat terapang.

Baru rombongan calon pengantin laki-laki dipersilahkan masuk dengan membawa seserahan berupa dodol, urai cambai (sirih pinang), juadah balak (lapis legit), kue kering, dan uang adat. Setelah seserahan diserahkan, calon mempelai pria dibawa ke tempat akad nikah dilaksanakan, dipersilakan duduk di kasur usut.

Seperti tradisi pernikahan adat lain seperti pernikahan adat Sunda dan Jawa, pada pernikahan adat Lampung kedua mempelai melakukan sungkem (*sujud netang sabuk*) kepada orang tua serta sembah sujud kepada para tetua yang hadir se usai prosesi akad nikah selesai.

3. Prosesi Pernikahan Adat Lampung Setelah Pernikahan

a. Tabuhan Talo Balak

Terakhir, prosesi Tabuhan Talo Balak dilaksanakan di kediaman mempelai pria. Sesampainya kedua mempelai di sana, tabuhan *talo balak* irama girang-girang dan tembakan meriam akan menyambut kedatangan pengantin. Dalam prosesi terakhir pernikahan adat Lampung ini, orang tua dan keluarga dekat mempelai pria ikut menyambut, dan seorang ibu yang diutus akan menaburkan beras kunyit yang bercampur uang logam.

Selanjutnya pengantin perempuan mencelupkan kedua kaki ke dalam pasu, wadah dari tanah liat beralas talam kuningan yang berisi air dan anak pisang batu, kembang titew, daun sosor bebek dan kembang tujuh rupa. Isian ini melambangkan keselamatan, dingin hati, dan keberhasilan dalam rumah tangga. Kemudian kedua mempelai naik ke rumah sembari dibimbing oleh mertua perempuan, didudukkan di atas kasur usut yang digelar di depan appai pareppu atau kebik temen, yang adalah kamar tidur utama.

Kedua mempelai duduk bersila dengan posisi lutut kiri mempelai pria menindih lutut mempelai wanita. Prosesi ini memiliki makna agar kelak mempelai wanita patuh pada sang suami.

b. Penegasan Gelar

Dalam adat pernikahan Lampung, terdapat sejumlah gelar yang digunakan untuk memperkuat status dan kedudukan seseorang dalam

upacara pernikahan. Salah satu gelar yang sering digunakan adalah "Pepadun". Gelar ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi orang tua dari kedua belah pihak, yakni orang tua pengantin wanita dan orang tua pengantin pria.

Pepadun merupakan sebutan untuk orang tua dalam adat Lampung yang akan melakukan prosesi 'Saweran', yaitu tradisi pemberian hadiah dari pihak pengantin pria kepada pihak pengantin wanita. Dalam konteks ini, orang tua dari kedua belah pihak akan berperan sebagai pemberi dan penerima dalam prosesi tersebut. Dalam prosesi 'Saweran', peran pepadun sangatlah penting. Mereka tidak hanya menjadi penengah dalam negosiasi dan persetujuan terkait pernikahan, tetapi juga sebagai wakil dari kedua belah pihak yang memainkan peran simbolis dalam memperkuat hubungan kedua keluarga yang akan bersatu.

Penggunaan gelar seperti "Pepadun" dalam adat pernikahan Lampung adalah bagian dari kekayaan budaya yang memperlihatkan struktur dan peran sosial yang penting dalam upacara adat tersebut. Gelar-gelar semacam ini memberikan penghargaan dan mengidentifikasi posisi penting dalam pernikahan adat Lampung. Pada proses ini dari pihak keluarga mempelai akan memberi gelar atau panggilan khusus untuk kedua mempelai dan ini akan menegaskan urutan di dalam keluarga di keluarga mempelai laki-laki maupun di

keuarga mempelai perempuan dan termasuk panggilan dari keluarga untuk kedua mempelai.

4. Peran Pendidikan Keluarga

Tujuan yang sebenarnya dari acara tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun cukup baik, akan tetapi dalam perkembangan zaman pelaksanaan tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun mengalami pergeseran degradasi makna, dikarenakan banyak masyarakat yang terlalu memaksakan kehendak untuk melaksanakan tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun disebabkan oleh faktor status sosial dan harga diri masyarakat Lampung Pepadun yang tinggi. Sebaiknya masyarakat Lampung Pepadun menyampingkan kepentingan tersebut dan melaksanakan tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga.

Peran orang tua dalam pelestarian budaya pernikahan Lampung sangatlah penting karena mereka adalah pembawa tradisi dan pengetahuan yang berharga bagi generasi mendatang. Orang tua memiliki pengetahuan yang luas tentang adat istiadat, ritual, dan tata cara pernikahan adat Lampung. Mereka berperan sebagai penjaga tradisi yang bertanggung jawab untuk meneruskan pengetahuan tersebut kepada anak-anak mereka. Orang tua juga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pernikahan adat Lampung kepada anak-anak mereka. Mereka mengkomunikasikan makna dan pentingnya

menjaga warisan budaya serta pentingnya menjalankan adat istiadat dengan penuh penghargaan.

Orang tua sering melibatkan anak-anak mereka dalam upacara adat, seperti saat persiapan pernikahan, prosesi 'Saweran', atau tahapan-tahapan lainnya. Dengan demikian, mereka memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar secara langsung tentang prosesi dan tradisi pernikahan adat Lampung. Orang tua memainkan peran penting dalam mendorong anak-anak mereka untuk menggunakan busana adat Lampung dalam pernikahan. Mereka mungkin terlibat dalam proses memilih dan membuat busana adat serta menjelaskan pentingnya mempertahankan identitas budaya melalui penggunaan pakaian tradisional.

Orang tua memberikan dukungan moral, emosional, dan kadang-kadang materiil bagi persiapan dan pelaksanaan pernikahan adat Lampung. Dukungan ini mencakup nasihat, bimbingan, serta kesiapan untuk terlibat aktif dalam segala persiapan yang diperlukan. Melalui peran aktif orang tua dalam mengajarkan, mendorong, dan melibatkan generasi muda, budaya pernikahan Lampung dapat terus dilestarikan. Mereka memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa tradisi dan nilai-nilai budaya yang berharga ini tidak hilang dan tetap dijunjung tinggi oleh anak-anak dan cucu-cucu mereka.

5. Peran Masyarakat Adat

Peran masyarakat dalam melestarikan budaya pernikahan Lampung sangatlah signifikan. Masyarakat memiliki peran kunci dalam menjaga,

mempertahankan, dan meneruskan warisan budaya ini dari generasi ke generasi. Masyarakat berperan penting dalam menjaga dan menghayati tradisi pernikahan adat Lampung. Mereka memainkan peran aktif dalam melaksanakan adat istiadat, mengikuti langkah-langkah tradisional, dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pernikahan adat Lampung.

Masyarakat merupakan pendidik bagi generasi muda dalam mempelajari dan memahami nilai-nilai budaya serta tata cara pernikahan adat Lampung. Mereka mengajarkan pengetahuan tentang adat istiadat, penggunaan busana adat, serta pentingnya menjaga tradisi pernikahan. Masyarakat turut serta secara aktif dalam menyelenggarakan upacara pernikahan adat Lampung. Mereka terlibat dalam prosesi 'Saweran', persiapan acara, penampilan tarian tradisional, serta memberikan dukungan moral dan materiil bagi kelancaran pernikahan. Masyarakat turut serta dalam menghadiri dan mendukung acara-acara budaya seperti festival, pameran, pertunjukan seni, dan lokakarya yang berkaitan dengan budaya pernikahan Lampung. Dengan demikian, mereka mendukung penyebaran pengetahuan dan apresiasi terhadap warisan budaya ini.

Masyarakat sangat berpengaruh pelaksanaan pernikahan khususnya di desa gunung tiga dan hampir 100% masyarakat desa gunung tiga melaksanakan adat dalam pernikahan dengan menggunakan adat Lampung. Masyarakat Lampung Pepadun sangat menjunjung tinggi ajaran Islam sebagai agama wahyu yang mempunyai doktrin-doktrin

ajaran tertentu yang harus diimani juga tidak melepaskan perhatiannya terhadap kondisi masyarakat tertentu. Kearifan hukum Islam tersebut ditunjukkan dengan beberapa ketentuan hukum dalam Al-Qur'an yang merupakan pelestarian terhadap tradisi masyarakat.

Islam sangat memperhatikan tradisi masyarakat untuk dijadikan sumber bagi yuriprudensi hukum Islam dengan penyempurnaan dan batasan-batasan tertentu. Prinsip demikian terus dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW. Kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan hukum yang tertuang dalam sunahnya banyak mencerminkan kearifan beliau terhadap tradisi-tradisi para sahabat atau masyarakat. Terdapat dalam hukum Islam, pernikahan dapat diartikan sebagai ibadah untuk mentaati perintah Allah SWT. Pernikahan tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan duniawi saja antara pria dan wanita, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan di akhirat kelak. Sebagaimana yang tercantum dalam hukum Islam yakni pernikahan mempunyai arti ikatan lahir dan batin antara pria dan wanita yang bersifat suci yang bertujuan membentuk keluarga yang tenang(bahagia), penuh cinta, dan selalu berharap akan limpahan rahmat dari Allah SWT. Pernikahan dalam agama Islam akan dinilai sah apabila memenuhi rukun dan persyaratan yang sudah dipaparkan dalam syariat pernikahan sehingga dinilai sangatlah sederhana dan tidak terlalu rumit apabila dipandang dari syariat pernikahan dalam agama islam.

Ketika suatu pernikahan sudah menjadi budaya atau adat istiadat dalam masyarakat justru akan menimbulkan berbagai kerumitan, baik mulai dari tahap sebelum pernikahan sampai waktu pernikahan. Budaya atau adat istiadat jika tidak bertolak belakang dengan aturan agama dan tidak menimbulkan kemusyrikan serta sesuai dengan syariat Islam maka agama Islam tidak membatasi budaya atau istiadat tersebut untuk berkembang dalam masyarakat. Islam sendiri menyebutkan bahwa sebuah tradisi yang bisa dijadikan sebagai sebuah pedoman hukum adalah:

- a. Tradisi yang telah berjalan sejak lama yang dikenal oleh masyarakat umum.
- b. Diterima oleh akal sehat sebagai sebuah tradisi yang baik.
- c. Tidak bertentangan dengan Nash Al-Qur'an dan hadis nabi Muhammad SAW.

Adat atau tradisi dapat dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan hukum syara' apabila tradisi tersebut telah berlaku secara umum di masyarakat tertentu. Sebaliknya jika tradisi tidak berlaku secara umum, maka ia tidak dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan boleh atau tidaknya tradisi tersebut dilakukan.

Syarat lain yang terpenting adalah tidak bertentangan dengan Nash. Artinya, sebuah tradisi bisa dijadikan sebagai pedoman hukum apabila tidak bertentangan dengan Nash Al-Qur'an maupun Al-Hadis. Karena itu, sebuah tradisi yang tidak memenuhi syarat ini harus ditolak dan tidak bisa dijadikan pijakan hukum bagi masyarakat.

Nash yang dimaksud disini adalah Nash yang bersifat qath'i (pasti), yakni Nash yang sudah jelas dan tegas kandungan hukumnya, sehingga tidak memungkinkan adanya takwil atau penafsiran lain. Melihat pada hal diatas maka dapat dikatakan bahwa adat istiadat tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun yang berada di Kelurahan Menggala merupakan adat istiadat yang dapat dijadikan sebagai pedoman hukum dan dapat diakui oleh syara'. Hal ini dapat berlaku demikian disebabkan oleh beberapa sebab, yaitu:

- a. Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat lampung Pepadun yang berlangsung di Desa Gunung Tiga sejak lama dan dilaksanakan secara turun temurun. Sehingga adat istiadat ini merupakan peninggalan nenek moyang mereka yang kemudian mereka warisi da dilaksanakan sampai sekarang.
- b. Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun yang dilaksanakan di Desa Gunung Tiga merupakan tradisi yang baik dan perlu dilestarikan. Hal ini seperti yang dungkapkan oleh para tokoh masyarakat Lampung Pepadun dalam wawancara yang peneliti lakukan. Dalam tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun terkandung makna dan filosofi yang bertujuan untuk memberikan rasa tentram dan bahagia serta harapan yang baik bagi kehidupan calon mempelai. Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun juga memberikan pendidikan yang

baik bagi para generasi masyarakat dalam mewarisi tradisi pemberian nenek moyang.

- c. Pelaksanaan tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun di dalamnya tidak terdapat yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Bahkan upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun merupakan sebuah acara yang sesuai dengan tujuan dari sebuah walimah dalam Islam, yaitu memberikan rasa kebahagiaan kepada kedua mempelai.

6. Pelestarian Budaya/ Tradisi Pernikahan

Upaya masyarakat Lampung dalam melestarikan budaya pernikahan mereka telah melibatkan serangkaian kegiatan dan inisiatif yang beragam. Beberapa di antaranya meliputi:

- a. Pengawetan Tradisi Melalui Upacara Adat: Masyarakat Lampung masih secara aktif menjalankan upacara adat pernikahan yang khas. Mereka berusaha untuk tetap mempertahankan langkah-langkah tradisional, seperti ritual 'Saweran', tata cara pernikahan adat, serta tarian dan musik tradisional Lampung yang menjadi bagian tak terpisahkan dari perayaan pernikahan.
- b. Penggunaan Busana Adat dan Aksesoris Khas Lampung: Pengantin dan anggota keluarga yang terlibat dalam pernikahan sering memilih untuk mengenakan busana adat Lampung seperti kebaya dengan kain songket atau tenun, serta pria yang mengenakan bodo atau destar. Penggunaan

busana adat ini merupakan upaya untuk mempertahankan identitas budaya dalam momen pernikahan.

- c. Pembelajaran dan Pembinaan Budaya: Komunitas lokal, tokoh adat, serta para sesepuh sering terlibat dalam mendidik generasi muda tentang nilai-nilai, adat istiadat, dan tata cara pernikahan adat Lampung. Mereka berperan dalam mengajarkan langkah-langkah tradisional, makna simbolis di balik upacara pernikahan, serta pentingnya menjaga warisan budaya.
- d. Festival dan Pameran Budaya: Beberapa acara seperti festival budaya, pameran, serta pertunjukan seni tradisional sering diadakan di Lampung. Acara-acara ini menjadi platform bagi masyarakat untuk memamerkan kekayaan budaya mereka kepada masyarakat luas, termasuk dalam konteks pernikahan adat.
- e. Kolaborasi antara Pemerintah dan Swasta: Pemerintah setempat bersama dengan sektor swasta turut berperan dalam mendukung pelestarian budaya Lampung, termasuk budaya pernikahan. Mereka sering berkolaborasi dalam mengadakan acara budaya, memfasilitasi pelatihan, dan mendukung inisiatif-inisiatif yang bertujuan untuk melestarikan tradisi pernikahan adat.

Melalui upaya bersama dari berbagai pihak dalam masyarakat Lampung, baik dari tingkat individu, kelompok masyarakat, maupun pemerintah, budaya pernikahan Lampung terus dijaga dan dilestarikan

untuk mempertahankan warisan budaya yang kaya dan berharga bagi generasi sekarang dan mendatang.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor penghambat dalam adat terjadi ketika terjadinya menikah berbeda suku sehingga mayoritas akan meninggalkan adat namun begitu dalam adat Lampung ada aturan yang namanya akan atau mengankat sehingga kejadian semacam ini dapat di minimalisir dan di tekan melaksanakan adat khususnya di desa gunung tiga.

Sedangkan faktor pendukungnya antara lain: 1) Lokasi letak gunung tiga berada di tengah desa Lampung yang sebelah barat berbatasan dengan desa Bumijawa dan timur gunung tiga berbatasan dengan desa Sukacari sehingga adat masih sangat kental. 2) Aturan adat dalam desa gunung tiga aturan adat masih di laksanakan sehingga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

C. Pembahasan

Pernikahan adat merupakan ciri khas dan kekayaan budaya masyarakat Indonesia yang unik sekaligus berharga. Masyarakat Lampung Desa Gunung Tiga termasuk kelompok masyarakat yang masih memegang teguh tradisi pernikahan adat Lampung. Tidak hanya prosesi, tata cara pelaksanaan, aturan, serta persyaratan pernikahan adat Lampung tergolong rumit. Ada beberapa rangkaian acara dan prosesi yang harus kamu lakukan saat melaksanakan pernikahan adat Lampung.

Meskipun budaya global telah menembus tembok-tembok peradaban, namun ritual pernikahan ini tidaklah sirna. Masyarakat masih tetap dan akan selalu berkaca pada adat dan budaya sendiri untuk merayakan hari istimewa tersebut. Perkawinan bagi banyak orang hanya sekali seumur hidup. Hanya sekali dan tidak main-main. Karena itulah pesta pernikahan tradisional justru semakin meriah dan dikemas dengan segala pernik, hiasan, dan kreasi yang melambangkan keagungan nilai dan makna.

Upacara adat pernikahan Masyarakat Lampung Pepadun merupakan tradisi budaya leluhur yang seharusnya terus dilestarikan. Luhurnya sebuah bangsa dapat dilihat dari keluhuran tradisi budayanya. Pelaksanaan upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun dilakukan oleh sebagian masyarakat yang merupakan pelestari adat dan budaya yang telah berjalan sekian lama dalam masyarakat tersebut. Masyarakat Lampung Pepadun dalam menjalankan tradisi budaya yang ada, tidaklah mengharuskan dan mewajibkan melaksanakannya. Salah satunya menjalankan tradisi upacara adat pernikahan. Sebagian masyarakat Lampung Pepadun ada yang taat dengan adat istiadat yang sudah ada dan berjalan pada masyarakat tersebut. Tidak menjalankan adat atau tradisi menurut mereka merupakan tindakan yang tidak menghormati akan keluhuran tradisi budaya dan tatanan nilai yang sudah berjalan sejak dahulu. Akan tetapi, diantara masyarakat yang sangat taat dengan adat dan tradisi, terdapat juga masyarakat yang kurang peduli dengan adat dan tradisi yang ada pada masyarakat tersebut. Alasan yang mereka berikan sangatlah bermacam-macam, ada yang mengatakan

pelaksanaan tradisi dan adat tersebut bertentangan dengan agama dan ada juga yang mengatakan pelaksanaannya hanya membuang waktu dan tenaga saja. Tujuan upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun yang dilakukan masyarakat pada saat ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada.

Melestarikan budaya yang terkandung pada upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun pada saat ini bukanlah tanpa alasan, hal ini sangat penting dilakukan oleh masyarakat Lampung Pepadun ditengah-tengah semakin berkembangnya pola pikir dan kehidupan social masyarakat. Maka tidak bisa dipungkiri ketika budaya-budaya lain masuk kepada masyarakat dapat mempengaruhi berubahnya tradisi-tradisi yang ada. Dengan kata lain melestarikan tradisi ini menjadi keharusan bagi masyarakat untuk menjaga keaslian budaya agar tidak terkikis dan menghilang seiring berkembangnya zaman. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban masyarakat untuk meneruskan dan menjaga apa yang dilakukan oleh para pendahulu, yaitu menjaga warisan budaya bangsa yang bernilai tinggi.

Nilai-nilai ajaran Islam bersifat abadi dan berlaku untuk semesta sepanjang masa, berlaku untuk seluruh budaya dan peradaban serta berlaku untuk segala suku bangsa manapun. Tidak ada satupun kehidupan manusia yang luput dan tak tersentuh oleh hukum Islam, termasuk adatistiadat maupun tradisi budaya dan peradaban. Islam memiliki aturan formal yang baku dan tegas mengenai legalitas ritual-ritual yang dipengaruhi tradisi atau budaya lokal. Dengan demikian, kehadiran Islam sebagai agama sebenarnya bukanlah

untuk menolak segala tradisi yang telah berlaku di tengah masyarakat. Tradisi yang telah mapan dan memperoleh kesepakatan kolektif sebagai perilaku normatif, maka Islam tidak akan merubah atau menolaknya melainkan mengadopsinya sebagai bagian dari budaya Islam itu sendiri dengan membenahi dan menyempurnakannya berdasarkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang sesuai dengan ajaran-ajaran syariat Islam.

Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Lampung Pepadun Pernikahan merupakan salah satu bentuk ibadah. Tujuan pernikahan bukan saja untuk menyalurkan kebutuhan biologis, tetapi juga untuk menyambung keturunan dalam naungan rumah tangga yang penuh kedamaian dan cinta kasih. Setiap remaja setelah memiliki kesiapan lahir batin hendaknya segera menentukan pilihan hidupnya untuk mengakhiri masa lajang. Menurut ajaran agama Islam, menikah adalah menyempurnakan agama. Oleh karena itu, barang siapa yang menuju kepada suatu pernikahan, maka ia telah berusaha menyempurnakan agamanya, dan berarti juga berjuang untuk kesejahteraan masyarakat. Membantu terlaksananya suatu pernikahan, demikian pula merupakan ibadah yang tak ternilai pahalanya.

Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun yang dilakukan oleh masyarakat setempat jika dilihat dari syarat dan rukun yang terdapat pada syariat, maka tradisi ini dianggap tidak sebagai suatu kewajiban yang menjadi sebab sahnya sebuah pernikahan yang harus dipenuhi. Tetapi dalam hukum Islam juga tidak ada sebuah larangan terhadap pelaksanaan tradisi ini. Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun

merupakan warisan budaya sesepuh terdahulu yang telah dikaji kemaslahatannya. Selama tradisi tersebut merupakan tradisi yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat hukum Islam, tradisi dapat terus berlanjut. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kaidah pokok yang menerangkan bahwa kebiasaan bisa dijadikan pertimbangan hukum.

Prinsipnya, tidak ada salahnya jika masyarakat mengikuti adat tradisi suatu kaum. Islam datang tidak untuk memberantas tradisi yang berlaku dalam masyarakat sepanjang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Bahkan Islam datang untuk mengkolaborasi tradisi dalam masyarakat ke dalam nilai-nilai Islam. Seperti halnya tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun. Masyarakat melakukan tradisi yang sebelumnya tidak ada dalam ajaran Islam. Dilihat dari ungkapan diatas dapat dipahami makna seandainya hukum Islam bertentangan dengan prinsip-prinsip yang ada di dalam tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun, maka hukum agama yang didahulukan. Artinya jika tidak ada nilai ibadahnya dalam tradisi yang berlaku maka akan menjadi tolak ukur dalam mengambil mengambil keputusan adalah prinsip Islam.

Jika ajaran agama melarang maka adat tidak boleh menghalalkan, dengan begitu sebaliknya jika ajaran menghalalkan maka adpun tidak boleh mengharamkan. Pelaksanaan tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun jika diperhatikan dengan sungguh-sungguh terdapat suatu keunikan karena dengan adanya ini maka bisa dilihat hukum Islam, hukum perkawinan Indonesia dan hukum adat tercampur menjadi satu. Semuanya

hidup dalam satu objek dan tidak terjadi gesekan, ini dibuktikan dengan masyarakat dengan senang hati dan tanpa ada paksaan. Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun apabila ditinjau dari segi masalah mursalah ada banyak sekali kemaslahatan didalamnya.

Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun sebagai ekspresi seni maka dia menunjukkan keindahan bahasa dalam menguraikan makna dari simbol yang mereka bawa secara keseluruhan dan tata cara pelaksanaannya, dalam hal ini tradisi sebagai hiburan masyarakat. Tradisi ini juga bisa dipandang sebagai luapan kegembiraan maka dengannya bisa terlihat rasa syukur seseorang terhadap nikmat yang telah diberikan Allah, dan selanjutnya tradisi ini bisa menjadi media komunikasi antar generasi yang itu berarti dengannya kita bisa mendapatkan sebuah pembelajaran dan informasi khususnya mengenai perkawinan masyarakat terdahulu. Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun bukan semata-mata merupakan suatu pertunjukan hiburan saja.

Tradisi ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pedoman bagi kedua mempelai dalam menjalani hidup bersama. Banyak aspek nilai pendidikan yang dapat diambil dari tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun. Baik yang tersirat dari setiap tahap yang dilaksanakan maupun dari setiap perlengkapan yang digunakan dalam proses tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pernikahan merupakan salah satu bentuk ibadah. Tujuan pernikahan bukan saja untuk menyalurkan kebutuhan biologis, tetapi juga untuk menyambung keturunan dalam naungan rumah tangga yang penuh kedamaian dan cinta kasih. Setiap remaja setelah memiliki kesiapan lahir batin hendaknya segera menentukan pilihan hidupnya untuk mengakhiri masa lajang.

Meskipun budaya global telah menembus tembok-tembok peradaban, namun ritual pernikahan ini tidaklah sirna. Masyarakat masih tetap dan akan selalu berkaca pada adat dan budaya sendiri untuk merayakan hari istimewa tersebut. Perkawinan bagi banyak orang hanya sekali seumur hidup. Hanya sekali dan tidak main-main. Karena itulah pesta pernikahan tradisional justru semakin meriah dan dikemas dengan segala pernik, hiasan, dan kreasi yang melambangkan keagungan nilai dan makna. Upacara adat pernikahan Masyarakat Lampung Pepadun merupakan tradisi budaya leluhur yang seharusnya terus dilestarikan. Luhurnya sebuah bangsa dapat dilihat dari keluhuran tradisi budayanya. Pelaksanaan upacara adat pernikahan masyarakat Lampung Pepadun dilakukan oleh sebagian masyarakat yang merupakan pelestari adat dan budaya yang telah berjalan sekian lama dalam masyarakat tersebut.

Pelestarian budaya pernikahan Lampung menjadi penting untuk melestarikan identitas dan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari

generasi ke generasi. Berbagai upaya, mulai dari mempertahankan adat istiadat, busana adat, tarian, hingga kuliner tradisional, membantu memelihara kekayaan budaya Lampung dalam konteks pernikahan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dalam penelitian ini yaitu:

1. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat: Penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya pernikahan Lampung. Ini dapat dilakukan melalui program pendidikan di sekolah, seminar, lokakarya, atau acara budaya yang melibatkan komunitas.
2. Dokumentasi dan Penelitian: Melakukan dokumentasi yang komprehensif tentang adat istiadat, ritual, tarian, busana adat, serta resep masakan tradisional yang terkait dengan pernikahan Lampung. Penelitian yang baik akan membantu mempertahankan pengetahuan budaya yang penting dan dapat diakses oleh generasi mendatang.
3. Promosi dan Pengembangan Ekonomi Kreatif: Mendorong pengembangan ekonomi kreatif dengan mempromosikan kerajinan lokal, busana adat, pernik-pernik, atau masakan tradisional yang terkait dengan budaya pernikahan Lampung. Ini dapat membantu mendukung keberlanjutan budaya melalui partisipasi ekonomi.
4. Festival dan Acara Budaya: Mengadakan festival atau acara budaya khusus yang menampilkan adat istiadat, tarian, busana adat, dan masakan

tradisional Lampung. Ini dapat menjadi platform untuk memamerkan kekayaan budaya kepada masyarakat luas dan turut melibatkan generasi muda dalam memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

5. Kolaborasi dan Pengembangan Komunitas: Mendorong kolaborasi antara pemerintah, LSM, komunitas lokal, dan pihak swasta untuk mendukung inisiatif pelestarian budaya. Pemberdayaan komunitas lokal dapat memainkan peran penting dalam menjaga tradisi dan memastikan keberlanjutan budaya pernikahan Lampung.
6. Pendidikan Generasi Muda: Melibatkan generasi muda dalam kegiatan budaya seperti belajar menari, membuat busana adat, memasak hidangan tradisional, dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam budaya pernikahan Lampung. Ini penting untuk meneruskan warisan budaya kepada generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru FAVORIT*. Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Barnawi dan M Aifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Grasindo, 2011.
- Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Farok Muammad, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK Pres, 2003.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Herlina Nensy, *internalisasi sikap sosial dalam proses pembelajaran ips di MTS AL-MAARIF 01 Singosari Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Ibrahim Malik Malang, 2015.
- Imas Kumiasih, *Berln Sani, Pendidikan Karaber, Internalisasi dan metode pembelairan di Sekolah*. kata Pena 2017.
- Iwan Aprianto, 2020, *Managemen Peserta Ddik*, Jawa Tengah: Lakeisha,
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- M. Furqon Hidayatulloh. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, surakarta: Yuma Pustaka, 2010

- H.A.R Tilaar, *Pendidikan Nasional Strategi Dan Tragedi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009.
- Safian Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu, 2002.
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sarwono, Jhonatan, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada 2012.
- Syaikh Ali Hasan Ali AMul Hamid al-Halabi al As an Hafidzahullah, *Beginilah Kepribadian Seorang Muslim! 40 Hadist Shahih yang Akan Membawa Anda menjadi Pribadi Muslim Sejati*. Penerjemah: Abu Kansa Suharlan Mahdi. Bogor: Darul Ilmi Publishin ,2012.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Thomas Lickona *Mendidik Untuk Membentuk Karokler: Bagaimana Sek ah DapatMemberihat Pendidikan Tenteng Sikap Hormo! Dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma AbduWamaungo (Jakarta: Bumi Aksara 2013),
- Triano, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi aksara, 2010.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media, 2005
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2011.
- (*Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*), Jakarta: Kencana) hlm 61

https://www.tokopedia.com/blog/pernikahan-adat-lampung-rlt/?_source=organic

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERMOHONAN SURAT IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Metro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIDUWAN HASAN
NPM : 1701080024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS (IPS)
Semester : 13 (Tiga Belas)
Total SKS Sementara : 140 SKS
IPK Sementara : 3,18 (Tiga Koma Satu Delapan)
Alamat Tempat Tinggal : Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
Provinsi Lampung
HP: 085758399043

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Prasurey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi
Judul dan Tempat prasurey sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DALAM
PERNIKAHAN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANG HARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR
Tempat Prasurey : DESA GUNUNG TIGA/TOKOH DESA

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Transkrip Nilai Sementara (bukti telah lulus minimal 110 SKS dan lulus matakuliah Metode Penelitian)
2. Foto Copy pengajuan judul skripsi yang telah disetujui oleh Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan/Prodi

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Metro, 14 November 2023
Pendaftar


RIDUWAN HASAN
NPM 1701080024

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di
IAIN Metro

Bassalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : RIDUWAN HASAN
NPM : 1701080024
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS (IPS)
Semester : 13 (Tiga Belas)
IPK Sementara : 3,17 (Tiga Komang Satu Tujuh)
Alamat Tempat Tinggal : Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung
Timur Provinsi Lampung
HP. 085758399043

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi
Judul dan Tempat Research sebagai berikut.

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PELESTARIAN HUDAYA LUKAL MASYARAKAT DALAM
PERNIKAHAN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR
Tempat Research : WARGA DESA GUNUNG TIGA DAN PEMBUKA ADAT

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Ace BAB I-III (untuk S1), Ace Outline (untuk D3)


Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Bassalamu'alaikum, Wr. Wb



Metro, 21 November 2023

Pendatar,


RIDUWAN HASAN
NPM 1701080024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47796; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_ian@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: BELUM DIPROSES MOHON TUNGGU 1X24 JAM DARI PERMOHONAN

BELUM DIPROSES MOHON TUNGGU 1X24 JAM DARI PERMOHONAN, menugaskan kepada saudara:

Nama : RIDUWAN HASAN
NPM : 1701080024
Semester : 13 (Tiga Belas)
Program Studi : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di WARGA DESA GUNUNG TIGA DAN PEMBUKA ADAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PELESTARIAN BUDAYA LIKAL MASYARAKAT DALAM PERNIKAHAN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di . Metro

Pada Tanggal :

Mengetahui,
Pejabat Setempat

BELUM DIPROSES MOHON
TUNGGU 1X24 JAM DARI
PERMOHONAN,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003

**DINAS PEMERINTAHAN PROVINSI LAMPUNG
KANTOR KELURAHAN GUNUNG TIGA
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**

Jl. Raya Gunung Tiga

SURAT KETERANGAN
Nomor: 100.28/15.11/2023

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor B-
/In.28/PTL.01/11/2023 Tanggal 28 November 2023. Perihal Izin Research, Maka dengan ini
Kepala Desa Gunung Tiga, Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Menerangkan bahwa

Nama : Ridwan Hasan
NPM : 1701080027
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DALAM
PERNIKAHAN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANG
HARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**

Yang bersangkutan diatas telah melaksanakan reseach sesuai dengan jadwal/waktu yang di
tentukan di kelurahan Gunung Tiga, Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur

Ditukikan Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di Gunung Tiga

Pada Tanggal 29 November 2023



H. Helmi H.S



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirguguyuh Metro, Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507 Faksimili (0725) 47290 Website: www.metrauin.ac.id Email: iainmetro@metrauin.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Riduwan Hasan
NPM 1701080024

Prodi TIPS
Semester

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
	11 April 2023 31 Mei 2023			Perbaikan Susunan materi modul Persektor dan KKKL	
				Penulisan	
				FUTNOT	
				GANTI modul	
				Perbaikan tulisan	
				Perbaikan tulisan	
				Acc. untuk Seminar Proposal	

Mengetahui
Ketua Prodi TIPS

Tubagus An RPK., M.Pd.
NIP. 198808 23201503 1 007

Dosen Pembimbing

Tubagus An RPK., M.Pd.
NIP. 198808 23201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimil (0721) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Seminar Proposal**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Proposal yang disusun oleh:

Nama : Riduwan Hasan
NPM : 1701080024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Proposal : PELESTARIAN BUDAYA LOKAL, MASYARAKAT DESA
GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di seminarkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS


Tubagus Ali R. P. K., M.Pd
NIP. 198808 21201503 1 007

Metro, 5 Mei 2023
Dosen Pembimbing


Tubagus Ali R. P. K., M.Pd
NIP. 198808 23201503 1 007

PERSETUJUAN

Nama: Rikhsan Hasan
NPM: 1701081024
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Proposal: PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

MENYETUJUI

Untuk diayaskan dalam seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Metro, 5 Mei 2023
Dosen Pembimbing



Tubagus Ali R. P. K., M.Pd
NIP. 198808 25 01503 1 007




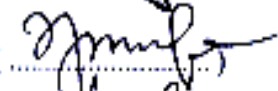


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0728) 41507; Faksimil (0728) 47296. Website: www.metroain.ac.id E-mail: iainmetro@metroain.ac.id


PENGESAHAN

Proposal dengan judul: PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DALAM PERNIKAHAN DIDESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Riduwan Hasan, NPM: 1701080024, program studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah dibahas dalam seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal:/..... 202

TIM PEMBAHAS:

Pembahas I	: Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kusuma, M.Pd	()
Pembahas II	: Wardani, M.Pd	()
Pembahas III	: Karsiwan, M.Pd	()
Pembahas IV	: Anita Lisdiana, M.Pd	()

Mengetahui,
Ketua Program Studi TIPS


Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kusuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.lain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1299/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIDUWAN HASAN
NPM : 1701080024
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1701080024

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 November 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

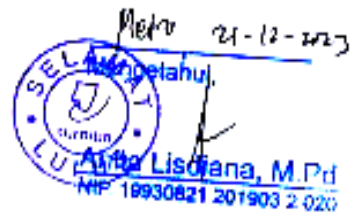
DOKUMENTASI











**RIDUWAN HASAN NPM.
1701080024 PELESTARIAN
BUDAYA LOKAL MASYARAKAT
DALAM PERNIKAHAN DI DESA
GUNUNG TIGA KECAMATAN
BATANG HARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR**

by Anita Lisdiana

Submission date: 21-Dec-2023 10:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2263446532

File name: turnitin_ridwan.doc (265.5K)

Word count: 8885

Character count: 57027

RIDUWAN HASAN NPM. 1701080024 PELESTARIAN BUDAYA
LOKAL MASYARAKAT DALAM PERNIKAHAN DI DESA GUNUNG
TIGA KECAMATAN BATANG HARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	4%
3	digilib.unila.ac.id Internet Source	4%
4	lampung.inews.id Internet Source	3%
5	123dok.com Internet Source	2%
6	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
8	www.kompasiana.com Internet Source	1%





Footnote squares 1%

Footnote margins 1%

Footnote bibliography 1%

Materi 28-12-2023
UIN Maulana Wahid
Anshari, S. (2019). M.Pd
Materi 28-12-2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Riduwan Hasan lahir di Gunung Tiga, pada tanggal 03 Mei 1997 sebagai anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Nurpiah dan Ibu Almh. Supiah Wati.

Penulis menempuh pendidikan pertama di pendidikan dasar di SD Negeri 1 Gunung Tiga yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Dharma Utama Bandar Lampung sampai di kelas II, kemudian pindah ke MTs Darun Nasi'in Bumi Jawa Baru yang diselesaikan pada tahun 2014. Setelah itu, melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan dan selesai pada tahun 2017 dan sekarang melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Metro jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dimulai pada semester 1 tahun 2017/2018.